

**Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Suku Bajo Kelurahan Anaiwoi melalui Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim**

**Yolanda Fitria Syahri<sup>1</sup>, Masitah<sup>2</sup>, Marlina Mustafa<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Agroteknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email: [yolandafitriasyahri2024@gmail.com](mailto:yolandafitriasyahri2024@gmail.com)

<sup>2</sup> Agribisnis, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

<sup>3</sup> Agroteknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

---

**Artikel info**

---

**Abstract.** Kabupaten Kolaka memiliki jumlah nelayan sebanyak 3566 jiwa dengan rincian sebanyak 643 orang untuk 224 kepala keluarga yang berasal dari suku bajo yang bekerja sebagai nelayan penuh waktu di Kecamatan Tanggetada. Kelurahan Anaiwoi terletak di pusat pemerintahan ibu kota kecamatan Tanggetada. Setiap kali musim hujan tiba dengan intensitas tinggi maka akan terjadi fenomena naiknya muka air laut yang menyebabkan aktivitas sehari-hari warga terganggu termasuk aktivitas melaut. Masyarakat suku bajo Kelurahan Anaiwoi menjadikan laut sebagai sumber mata pencaharian utama sehingga perubahan iklim akan sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Permasalahan lain yang ada pada masyarakat suku bajo adalah kesadaran akan kelestarian dan keberlanjutan lingkungan yang masih sangat rendah. Laut masih merupakan tempat pembuangan sampah/limbah rumah tangga bagi sebagian besar masyarakat pesisir.

---

**Keywords:**

*pemberdayaan;  
masyarakat pesisir;  
perubahan iklim*

---

**Corresponden author:**

Email: [yolandafitriasyahri2024@gmail.com](mailto:yolandafitriasyahri2024@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

---

**PENDAHULUAN**

Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka terletak di bagian barat Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara geografis sebelah barat Kabupaten Kolaka berbatasan dengan Teluk Bone yang kaya akan sumber daya perikanan. Wilayah kolaka sebagian besar merupakan perairan (laut) dengan luas mencapai ± 15.000 km<sup>2</sup> dan panjang garis pantai 293,45 km. Kabupaten Kolaka memiliki jumlah nelayan sebanyak 3566 jiwa dengan rincian sebanyak 643 orang untuk 224 kepala keluarga yang berasal dari suku bajo yang bekerja sebagai nelayan penuh waktu di Kecamatan Tanggetada [1]. Kelurahan Anaiwoi terletak di pusat pemerintahan ibu kota kecamatan Tanggetada.

Perubahan iklim telah mempengaruhi kehidupan di wilayah daratan, wilayah laut, maupun wilayah peralihan daratan dan lautan (pesisir). Dari ketiga wilayah ini, wilayah pesisir menjadi wilayah yang paling rentan terhadap fenomena perubahan iklim. Masyarakat suku bajo Kelurahan Anaiwoi menjadikan laut sebagai sumber mata pencaharian utama sehingga perubahan iklim akan sangat mempengaruhi mata pencaharian utama masyarakat disamping masih kurangnya kesadaran masyarakat dengan menjadikan pesisir laut sebagai tempat pembuangan sampah. Sampah yang didominasi oleh sampah plastik dapat menjadi penyebab rusaknya ekosistem laut yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat pesisir dimana pencemaran lingkungan dan perusakan ekosistem pesisir dan laut oleh manusia memperburuk dampak dari perubahan iklim.

Mitra kegiatan pemberdayaan ini adalah Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Padaidi Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada. Tim pengusul dan mitra kegiatan memiliki misi yang sama yaitu keberlanjutan lingkungan pesisir dan laut. Kepengurusan POKMASWAS rata –rata adalah suku bajo yang perprofesi sebagai nelayan warga Kelurahan Anaiwoi yang belum mendapatkan pemberdayaan mengenai adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim.

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah diuraikan diatas, terdapat tiga permasalahan prioritas yang dikelompokkan dari 2 bidang/ aspek kegiatan yaitu: (1) Bidang Pendidikan/Pengetahuan (a) Masyarakat mitra kegiatan belum mendapatkan pengetahuan ataupun pemahaman tentang adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim yang mana mereka adalah kelompok masyarakat yang bertanggung jawab akan keberlanjutan lingkungan pesisir daerahnya sekaligus yang paling rentan terhadap fenomena alam ini (b) Mitra suku bajo Kelurahan Anaiwoi belum memiliki keterampilan maupun kemampuan beradaptasi dan mitigasi untuk bertahan dan mengurangi risiko terhadap perubahan iklim untuk keberlanjutan livelihood-nya. (2) Bidang Kesehatan (a) Masyarakat pesisir Anaiwoi masih menjadikan laut ataupun pinggiran pantai sebagai tempat pembuangan sampah. Masyarakat yang tinggal di lingkungan yang kotor akan memiliki kerentanan sangat tinggi terhadap dampak dari perubahan iklim.

## Metode

Upaya Adaptasi (menyesuaikan perubahan) dan Mitigasi (mencegah) dapat dikategorikan sebagai program perlindungan sosial agar masyarakat miskin pesisir yang masuk kategori rentan tidak mengalami krisis ketika terjadi dampak perubahan iklim yang dialaminya [2]. Berdasarkan Permasalahan prioritas yang dialami mitra, tim kegiatan pemberdayaan menawarkan solusi berupa PKM “Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Suku Bajo di Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada, Sulawesi Tenggara” dengan solusi permasalahan sebagai berikut:

1. Solusi bidang pendidikan/pengetahuan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim akan dilakukan dengan cara:
  - a. Sosialisasi: adaptasi dan mitigasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan pada masyarakat rentan dampak perubahan iklim. Sosialisasi akan dilakukan dalam bentuk penyampaian informasi mengenai substansi perubahan iklim yang tanpa upaya pencegahan dapat menyebabkan tenggelamnya wilayah pesisir. Kegiatan sosialisasi akan melibatkan tim pengusul, mahasiswa, mitra kegiatan serta aparat pemerintah daerah.
  - b. Tahap implementasi: tahap implementasi terdiri dari dua bagian yaitu (a) Persiapan. Identifikasi kerentanan dan resiko perubahan iklim (menggunakan instrument/tools). Pada tahapan identifikasi ini akan dihasilkan “Peta” kajian resiko perubahan iklim di pesisir

Kelurahan Anaiwoi dan penyusunan rencana aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim (b) Pelaksanaan. Pelaksanaan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat mitra akan dilengkapi dengan monitoring dan evaluasi. Pada tahap evaluasi mitra akan dibekali dengan drone untuk keberlanjutan tindakan pengawasan.

2. Solusi bidang kesehatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim akan dilakukan dengan cara: Permasalahan bidang kesehatan akan dilakukan melalui penyelesaian masalah sampah/ limbah rumah tangga masyarakat pesisir dan kecukupan air bersih. Permasalahan bidang ini akan dibagi dalam dua kegiatan yaitu:

- a. Penyuluhan: kegiatan penyuluhan akan menitikberatkan pada anjuran hidup sehat melalui lingkungan yang bersih/bebas sampah.
- b. Pembagian tempat sampah untuk pojok bersih dan drum/tong air untuk kecukupan air bersih masyarakat pesisir ketika tiba musim kemarau.

### Hasil Dan Pembahasan

Pemberdayaan bidang pendidikan/pengetahuan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim diawali dengan kegiatan sosialisasi yang dirangkaikan dengan kegiatan pembuatan peta kajian resiko perubahan iklim dan penyusunan rencana aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat mitra dengan menggunakan instrument/tools. Pada tahap pemberdayaan ini mitra kegiatan telah dilengkapi dengan drone untuk keberlanjutan tindakan pengawasan daerah pesisir. Kegiatan sosialisasi mengenai adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dan pembuatan “peta” kajian resiko perubahan iklim bersama mitra POKMASWAS dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini dan “peta” kajian resiko perubahan iklim di pesisir Kelurahan Anaiwoi dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 1:** Sosialisasi dan pembuatan “peta” kajian resiko perubahan iklim



**Gambar 2:** “peta” kajian resiko perubahan iklim di pesisir Kelurahan Anaiwoi

Dengan “peta” kajian resiko perubahan iklim mitra POKMASWAS memiliki gambaran potensi resiko perubahan iklim di Kelurahan Anaiwoi. Setelah “peta” dibuat kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan rencana aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di wilayah mitra yang akan menjadi dasar acuan mitra pemberdayaan untuk melakukan pengawasan lingkungan laut nya dengan menggunakan instrumen/tools. Instrumen/ Tools rencana aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim Kelurahan Anaiwoi dapat dilihat pada *lampiran*.

Pemberdayaan bidang kesehatan diawali dengan penyuluhan yang dirangkaikan dengan pembuatan dan pemasangan plang di beberapa titik lokasi pembuangan sampah dan pembagian tempat sampah untuk pojok bersih. Pemasangan plang di beberapa titik di lokasi pembuangan sampah di pesisir Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3:** pemasangan plang di beberapa titik lokasi pembuangan sampah

Pemberdayaan masyarakat pesisir terkait kebersihan untuk kesehatan juga dilengkapi dengan pembagian tempat sampah kepada masyarakat pesisir yang belum memiliki tempat pembuangan sampah. Tempat pembuangan sampah sebagai upaya mitigasi mitra terhadap perubahan iklim menjadi penting agar masyarakat pesisir tidak lagi membuang sampah ataupun limbah rumah tangganya ke laut. Pembagian tempat pembuangan sampah kepada masyarakat pesisir Kelurahan Anaiwoi dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini.



**Gambar 4:** pembagian tempat pembuangan sampah kepada masyarakat pesisir

Upaya pemasangan plang di beberapa titik lokasi pembuangan sampah dan pemberian tempat pembuangan sampah kepada masyarakat pesisir merupakan salah satu tindakan mitigasi terhadap perubahan iklim. Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang paling rentan terhadap fenomena alam perubahan iklim sehingga upaya adaptasi dan mitigasi merupakan upaya untuk keberlanjutan livelihood masyarakat pesisir.

### Simpulan Dan Saran

Mitra POKMASWAS memahami akan substansi perubahan iklim dan dapat tanggap dan memiliki kemampuan dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada wilayah pesisir. Mitra pemberdayaan juga telah memiliki “peta” kondisi lingkungan pesisir melalui “peta” kajian resiko perubahan iklim (*Qualitative risk assessment matrix*) wilayah mitra. Mitra POKMASWAS memiliki kapabilitas menjalankan tugas dan fungsinya sebagai kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS).

Kegiatan pemberdayaan kepada mitra POKMASWAS secara khusus dan masyarakat pesisir secara umum harus dilanjutkan pada tahapan monitoring dan evaluasi. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada seluruh mitra/ sasaran kegiatan program. Setelah didapatkan data dan informasi dari kuesioner, kemudian dapat dilakukan analisis lebih lanjut untuk melihat efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait dengan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim masyarakat pesisir.

### Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada DITJEN DIKTIRISTEK MELALUI DIREKTORAT RISET, TEKNOLOGI, DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (DRTPM) program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) TA 2024 yang telah memberikan bantuan dana sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih juga kepada LPPM - Universitas Sembilanbelas November Kolaka (USN Kolaka) sebagai institusi tim pelaksana, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan USN Kolaka, mitra pemerintah Kelurahan Anaiwoi, mitra sasaran yaitu kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS) padaidi Anaiwoi, terkhusus kepada Bapak sahrir sebagai ketua kelompok, serta adik adik mahasiswa, semua yang telah terlibat atas dukungan, kerjasama dan partisipasi aktifnya sehingga kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat ini dapat berjalan dengan baik.

### Daftar Rujukan

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka. (2021). Jumlah Nelayan menurut Status (Jiwa), 2017-2021. <https://kolakakab.bps.go.id/indicator/154/604/1/jumlah-nelayanmenurut-status-.html>.
- [2] Ramdani, J., & Resnawaty, R. (2021). Kolaborasi Multi Pihak Pada Program Kampung Iklim Di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(2), 191. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i2.35152>

